

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk dapat menghasilkan riset yang sempurna dan akurat maka riset terdahulu sangat berpengaruh terhadap riset ini, dengan perbedaan maupun persamaan yang akan mendukung riset ini, hal itu diantaranya:

##### 1. **Yanasari, dkk (2021)**

Riset ini menguji pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas* dan *size* terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*, sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu *profitabilitas*, *solvabilitas* dan *size*. Riset ini menggunakan sampel perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI 2016-2019. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam riset ini yaitu *software eviews 9*. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh positif terhadap *audit delay* yaitu *solvabilitas*, *profitabilitas*. Sedangkan *size* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*.
- b. Dalam riset ini variabel bebas yang digunakan adalah *solvabilitas*.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu yaitu pengaruh, *profitabilitas*, *size* dan *solvabilitas*. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, laba rugi operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sampel yang digunakan pada riset sekarang yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.
- c. Riset terdahulu menggunakan *software eviews 9* sedangkan teknik analisis linier regresi berganda digunakan untuk riset yang sekarang.

## 2. **Pattinaja dan Siahainenia (2020)**

Riset ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*, sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan. Riset ini menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2018. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam riset ini yaitu analisis regresi linier berganda. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu opini audit. Sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*.
- b. Dalam riset ini variabel bebas yang digunakan adalah opini auditor.
- c. Teknik analisis regresi linier berganda dipilih dalam riset ini

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu yaitu pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sampel yang digunakan pada riset sekarang yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.

### 3. **Romli dan Annisa (2020)**

Riset ini menguji pengaruh *financial distress*, *auditor switching* dan manajemen laba terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*, sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu *financial distress*, *auditor switching* dan manajemen laba. Riset ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam riset ini yaitu analisis regresi linier berganda. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh secara simulat terhadap *audit delay* yaitu *financial distress*, *auditor switching* dan manajemen

laba. Sedangkan yang berpengaruh secara parsial terhadap audit delay yaitu *financial distress*, *auditor switching* dan manajemen laba.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*.
- b. Dalam riset ini variabel bebas yang digunakan adalah *auditor switching*.
- c. Teknik analisis regresi linier berganda dipilih dalam riset ini

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu yaitu pengaruh *financial distress*, *auditor switching* dan manajemen laba.. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel yang digunakan pada riset sekarang yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.

#### **4. Indriani dan Alamsyah (2020)**

Riset ini menguji pengaruh audit trune *profitabilitas* dan *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Dalam riset ini varibel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*, sedangkan untuk varibel bebasnya yaitu laba *profitabilitas* dan *solvabilitas*.

Riset ini menggunakan sampel perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI 2012-2018. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam riset ini yaitu analisis *purposive sampling*. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh positif terhadap *audit delay* yaitu *solvabilitas*, Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu *profitabilitas*.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*.
- b. Dalam riset ini variabel bebas yang digunakan adalah *solvabilitas*.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu yaitu pengaruh *profitabilitas* dan *solvabilitas*. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan minyak dan gas periode 2012-2012 yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada riset sekarang yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.
- c. Riset terdahulu menggunakan analisis *purposive sampling* sedangkan teknik analisis linier regresi berganda digunakan untuk riset yang sekarang.

## 5. Salsabila dan Triyan (2020)

Riset ini menguji pengaruh *audit tenure*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*, sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu *audit tenure*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan. Riset ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2018. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam riset ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu *audit tenure*, *profitabilitas* dan *solvabilitas*, Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*.
- b. Dalam riset ini variabel bebas yang digunakan adalah *solvabilitas*.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu yaitu pengaruh *audit tenure*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2018 yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada riset

sekarang yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.

- c. Riset terdahulu menggunakan analisis *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sedangkan teknik analisis linier regresi berganda digunakan untuk riset yang sekarang.

#### **6. Nur Mu'afiah (2020)**

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini audit, pergantian audit mempengaruhi *audit delay* pada PT Bumimas Nusantara Gersik. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu opini audit dan pergantian auditor. Riset ini menggunakan sampel PT Bumimas Nusantara Gersik 2009-2019. Metode dalam riset ini yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh positif terhadap audit delay yaitu Opini audit sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Riset menggunakan variabel bebas Opini audit dan pergantian auditor.
- b. Teknik regresi linier berganda dipilih dalam riset ini.
- c. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu: Riset terdahulu menggunakan variabel bebas Opini audit dan

pergantian auditor. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan solvabilitas.

- a. Sampel yang diambil oleh riset dahulu adalah Opini audit dan pergantian auditor Pada PT Bumimas Nusantara Gersik 2009-2019. Riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

#### 7. **Bahtar Effendi (2020)**

Riset ini menguji pengaruh total aset, l/r operasi dan *fee audit* terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu total aset, l/r operasi dan *fee audit*. Riset ini menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Riset ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan spss 24. Hasil riset ini menunjukkan bahwa total aset dan fee audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan l/r operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Variabel terikat *audit delay* dipilih dalam riset ini.
- b. Teknik regresi linier berganda dipilih dalam riset ini
- c. Variabel bebas l/r operasi dipilih dalam riset ini.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:



- a. Riset terdahulu menggunakan variabel bebas total aset, l/r operasi dan *fee audit*. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dipilih sebagai sampel dalam riset terdahulu. Riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

**8. Ade Sri Ulita, Agus Nisfur Romdioni (2019)**

Riset ini menguji pengaruh laba/ rugi, opini audit dan lamanya *listing* terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu laba/ rugi, opini audit dan lamanya *listing*. Riset ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan. Riset ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan metode *purposive sampling*. Hasil riset ini menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan opini auditor dan lamanya *listing* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simulat laba rugi, opini audit dan lamanya *listing* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- d. Variabel terikat *audit delay* dipilih dalam riset ini.
- e. Teknik regresi linier berganda dipilih dalam riset ini
- f. Variabel bebas opini audit dan laba rugi dipilih dalam riset ini.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- c. Riset terdahulu menggunakan variabel bebas laba/rugi, opini audit dan lamanya *listing*. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- d. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan dipilih sebagai sampel dalam riset terdahulu. Riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- e. Analisis regresi linier berganda dengan metode *purposive sampling* digunakan dalam pengujian riset terdahulu. Teknik analisis linier regresi berganda dipilih untuk digunakan dalam riset saat ini.

#### 9. Guci, dkk (2019)

Riset ini menguji pengaruh *firm size* pada variabel terikat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2017. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebas yaitu pengaruh *Fream Size*, l/r, opini. Riset ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2014-2017. Riset ini menggunakan pengujian hipotesis, analisis regresi logistic dan spss. Dapat disimpulkan yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu l/r dan pendapat, sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu ukuran perusahaan dan opini.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*.
- b. Dalam riset ini variabel bebas yang digunakan adalah laba/rugi dan opini.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu yaitu pengaruh *Fream size*, laba rugi, opini. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2017 yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada riset sekarang yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.
- c. Riset terdahulu menggunakan analisis *regresi logistic* sedangkan teknik analisis linier regresi berganda digunakan untuk riset yang sekarang.

#### **10. Anissa (2019)**

Riset ini menguji pengaruh *solvabilitas*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, laba rugi, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya adalah *solvabilitas*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, laba rugi dan umur perusahaan. Riset ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) periode 2010-2017. Teknik

analisis linier berganda digunakan dalam riset ini. Dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Variabel terikat *audit delay* yang dipilih dalam riset ini
- b. Variabel bebas *solvabilitas* dan laba/rugi yang dipilih dalam riset ini.
- c. Teknik analisis regresi linier berganda dipilih dalam riset ini

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan dalam riset ini adalah *solvabilitas*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, laba rugi dan umur perusahaan. Sedangkan riset sekarang mengguna *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) periode 2010-2017, jumlah sampel sejumlah 12 Bank Umum Syariah (BUS). Riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

#### **11. Agustina (2019)**

Riset ini menguji apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebas yaitu *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit. Riset ini menggunakan sampel perusahaan property dan *real estate* di Bursa Efek

Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis linier berganda digunakan dalam riset ini. Dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* *profitabilitas* dan ukuran KAP, sedangkan *solvabilitas*, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan antara riset sebelumnya dengan riset saat ini yakni:

- a. Variabel terikat *audit delay* yang dipilih dalam riset ini.
- b. Variabel bebas *solvabilitas* dan opini audit yang dipilih dalam riset ini.
- c. Teknik analisis linier berganda digunakan dalam riset ini

Ada beberapa perbedaan mengenai riset saat ini dengan riset sebelumnya yaitu:

- a. Variabel bebas dalam riset sebelumnya adalah *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit. Sedangkan untuk riset saat ini variabel bebas yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2013-2017 di BEI. Sedangkan riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman di BEI periode 2016-2019.

## 12. Marni, dkk (2019)

Riset ini menguji pengaruh ukuran pemerintah, opini audit, kewajiban terhadap *audit delay* di Indonesia. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan

yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebas yaitu ukuran pemerintah, opini audit, dan pemilihan kembali kepala daerah sebelumnya. Riset ini menggunakan sampel 165 laporan keuangan dari 33 pemerintah provinsi di Indonesia dari 2012-2016, data penelitian diperoleh dari lembaga audit keuangan dan direktorat jenderal perimbangan keuangan. Riset ini menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis kuantitatif. Dapat disimpulkan variabel bebas opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel bebas ukuran pemerintah dan pemilihan kembali kepala daerah sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ada beberapa persamaan mengenai riset saat ini dengan riset sebelumnya yaitu:

- a. Variabel terikat *audit delay* dipilih dalam riset ini.
- b. Variabel bebas opini audit dipilih dalam riset ini.

Ada beberapa persamaan mengenai riset saat ini dengan riset sebelumnya yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan riset sebelumnya yaitu ukuran pemerintah, opini audit dan pemilihan kembali kepala daerah sebelumnya. Sedangkan yang digunakan dalam riset saat ini yaitu *audit switching*, opini audit, *l/r* operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel 165 laporan keuangan dari 33 pemerintah provinsi di Indonesia dari 2012-2016, data riset diperoleh dari lembaga audit keuangan dan direktorat jenderal perimbangan keuangan.

Sampel yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

- c. Teknik analisis kuantitatif dipilih untuk riset terdahulu, sedangkan riset sekarang menggunakan teknik analisis linier regresi berganda.

### 13. Surbakti dan Aginta (2019)

Riset ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, Laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI selama periode tahun 2015, 2016 dan 2017. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, laba/rugi, ukuran KAP. Riset ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Riset ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* secara parsial. Sedangkan *solvabilitas* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *solvabilitas*, laba rugi dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset sebelumnya dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Variabel terikat *audit delay* dipilih dalam riset ini.
- b. Variabel bebas *solvabilitas* dan laba/ rugi operasi dipilih dalam riset ini.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Riset terdahulu menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, *solvabilitas*, laba/rugi, ukuran KAP. Sedangkan yang digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Sampel yang dipilih dalam riset terdahulu adalah perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- c. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam riset terdahulu. sedangkan untuk riset sekarang menggunakan teknik analisis linier regresi berganda.

#### **14. Syachrudin dan Nurlis (2018)**

Riset ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, *profitabilitas*, dan ukuran kantor akuntan publik pada penundaan audit perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan bebas yaitu ukuran perusahaan, opini audit, *profitabilitas*, ukuran KAP. Riset ini menggunakan cara meungmpulkan data sekunder dari laporan keuangan properti dan real estate perusahaan. Teknik yang digunakan yaitu analisis dummy. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, ukuran audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset sekarang dan riset saat ini memiliki beberapa persamaan yaitu:



- a. Variabel bebas *audit delay* dipilih dalam riset ini.
- b. Variabel terikat opini audit dipilih dalam riset ini.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset saat ini dengan riset sebelumnya yaitu:

- a. Variabel terikat yang digunakan dalam riset sebelumnya adalah ukuran perusahaan, opini audit, *profitabilitas*, ukuran KAP, *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas* digunakan dalam riset saat ini.
- b. Riset sebelumnya menggunakan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan properti dan perusahaan *real estate*. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 digunakan sampel untuk riset saat ini.
- c. Dummy digunakan untuk menguji riset sebelumnya sedangkan untuk riset saat ini menggunakan analisis linier regresi berganda.

#### **15. Annisa (2018)**

Riset ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan *audit tenure* pada audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, *audit tenure*. Riset ini menggunakan sampel 90 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada 2010-2014. Riset ini menggunakan teknik analisis linier berganda dan SPSS 20. Dapat disimpulkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay dengan signifikansi 0,002.

Ada beberapa persamaan mengenai riset saat ini dengan riset sebelumnya yaitu:

- a. Variabel terikat riset ini yaitu *audit delay*.
- b. Riset ini menggunakan variabel bebas opini audit.
- c. Teknik regresi linier berganda dipilih untuk digunakan dalam riset ini

Riset sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan yaitu:

- a. Riset terdahulu menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, *audit tenure*. Sedangkan riset saat ini menggunakan variabel bebas *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Sampel yang digunakan dalam riset sebelumnya yaitu 90 perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Riset saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2016-2019.

#### **16. Ginanjar, dkk (2018)**

Riset ini menguji pengaruh *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya adalah *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan. riset ini menggunakan sampel perusahaan *go-public* yang ada di BEI periode 2013-2017 sebanyak 142 perusahaan, Jenis dan Sumber Data (data sekunder). Teknik penentuan metode estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis

regresi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS yang digunakan dalam riset ini. Dapat diambil kesimpulan variabel bebas *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan positif. Sedangkan Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan negatif.

Riset sebelumnya dan riset saat ini memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*.
- b. Riset ini menggunakan variabel bebas laba/rugi operasi.

Riset sebelumnya dan riset saat ini memiliki beberapa perbedaan yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu adalah *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan variabel bebas riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Sampel yang digunakan pada riset terdahulu adalah perusahaan *go-public* yang ada di BEI periode 2013-2017 sebanyak 142 perusahaan, Jenis dan Sumber Data (data sekunder). Sedangkan riset yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- c. Riset terdahulu menggunakan teknik penentuan metode estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS. sedangkan untuk riset sekarang menggunakan teknik analisis linier regresi berganda.

### 17. Putra dan Wilopo (2017)

Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, yang terdiri dari ukuran KAP, *Solvabilitas*, *auditor switching*, opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan perusahaan *real estat* yang terdaftar di BEI. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, *Solvabilitas*, *auditor switching*, opini audit. Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah semua perusahaan sektor *real estat* properti dan tercatat di BEI pada 2011-2015. Riset ini menggunakan teknik purposive sampling, analisis regresi logistik Analisis deskriptif, Analisis Regresi logistic, Model Kelayakan Uji. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu *auditor switching* dan opini audit, sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu *solvabilitas* dan ukuran KAP.

Ada beberapa persamaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*.
- b. Riset ini menggunakan variabel bebas *solvabilitas*, *auditor switching* dan opini audit.

Ada beberapa perbedaan mengenai riset yang sekarang dengan riset terdahulu yaitu:

- a. Riset terdahulu menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, ukuran KAP, *Solvabilitas*, *auditor switching*, opini audit. Sedangkan yang

digunakan dalam riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, *l/r* operasi dan *solvabilitas*.

- b. Sampel yang digunakan pada riset terdahulu adalah semua perusahaan sektor *real estate* properti dan tercatat di BEI pada 2011-2015. Sampel yang digunakan pada riset sekarang adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- c. Teknik Purposive sampling, analisis regresi logistik Analisis deskriptif, Analisis Regresi logistic, Model Kelayakan Uji digunakan pada riset terdahulu. Sedangkan analisis linier regresi berganda digunakan untuk riset sekarang.

#### **18. Eksandy (2017)**

Riset ini menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Audit delay* digunakan sebagai variabel terikat dalam riset ini. Sedangkan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, komite audit. Riset ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2015. Riset ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi data panel dengan menggunakan program EViews 9,0. Dapat diambil kesimpulan bahwa *profitabilitas* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah positif. Sedangkan ukuran perusahaan dan *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Variabel terikat yang digunakan dalam riset ini adalah *audit delay*.
- b. Variabel bebas *solvabilitas* digunakan dalam riset ini.

Ada beberapa perbedaan antara riset saat ini dengan riset penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan pada riset terdahulu adalah ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, komite audit. Sedangkan riset sekarang *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2015. Sedangkan riset sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- c. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program EViews 9.0 digunakan pada riset terdahulu. Teknik analisis linier regresi berganda digunakan dalam riset ini.

#### **19. Encik Sonya Maretha Syah (2017)**

Riset ini memiliki tujuan untuk meneliti *solvabilitas*, kepemilikan publik, *auditor switching* dan perusahaan holding apakah berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu *solvabilitas*, kepemilikan publik, *auditor switching* dan perusahaan holding. Riset ini menggunakan 28 perusahaan pertambangan di BEI

tahun 2011-2014. Teknik analisis linier berganda dipilih dalam riset ini. Dapat diambil kesimpulan yang berpengaruh terhadap audit delay yaitu *solvabilitas*, sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu kepemilikan publik, dan *auditor switching*.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- a. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*.
- b. Variabel bebas *solvabilitas* dan *auditor switching* dipilih dalam riset ini.
- c. Teknik regresi linier berganda dipilih dalam riset ini.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu:

- a. Variabel bebas *solvabilitas*, kepemilikan publik, *auditor switching* dan perusahaan holding dipilih dalam riset terdahulu. Sedangkan variabel bebas riset sekarang yaitu *auditor switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan 28 perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2014 riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## **20. Wiryakriyana dan Widhiyani (2017)**

Riset ini memiliki tujuan untuk meneliti ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching* dan sistem pengendalian internal apakah berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching* dan sistem pengendalian internal. Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur

di BEI tahun 2013-2015. Teknik analisis linier berganda dipilih dalam riset ini. Dapat diambil kesimpulan yang berpengaruh terhadap audit delay dengan arah positif yaitu *leverage*, sedangkan yang berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah negatif yaitu ukuran perusahaan, *auditor switching* dan sistem pengendalian internal.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- d. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*.
- e. Variabel bebas *auditor switching* dipilih dalam riset ini.
- f. Teknik regresi linier berganda dipilih dalam riset ini.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu:

- c. Variabel bebas ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching* dan sistem pengendalian internal dipilih dalam riset terdahulu. Sedangkan variabel bebas riset sekarang yaitu *auditor switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- d. Riset terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## **21. Verawati dan Wirakusuma (2016)**

Riset ini memiliki tujuan untuk meneliti pergantian auditor, reputasi KAP, opini *audit*, dan komite audit apakah berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam riset



ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebasnya yaitu pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit. Riset ini menggunakan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Teknik analisis linier berganda dipilih dalam riset ini. Dapat diambil kesimpulan yang berpengaruh terhadap audit delay dengan arah positif yaitu pergantian auditor, sedangkan yang berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah negatif yaitu reputasi auditor, sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yaitu opini audit, komite audit.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu:

- g. Riset ini menggunakan variabel terikat *audit delay*.
- h. Variabel bebas *audit switching* dan opini audit dipilih dalam riset ini.
- i. Teknik regresi linier berganda dipilih dalam riset ini.

Riset terdahulu dan riset sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu:

- e. Variabel bebas pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit dipilih dalam riset terdahulu. Sedangkan variabel bebas riset sekarang yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- f. Riset terdahulu menggunakan 78 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## 22. Praptika dan Rasmini (2016)

Riset ini menguji apakah *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam riset ini variabel terikat yang digunakan yaitu *audit delay*. Sedangkan variabel bebas yaitu *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress*. Riset ini menggunakan sampel perusahaan *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Teknik analisis linier berganda digunakan dalam riset ini. Dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* yaitu pergantian auditor dan *financial distress*, sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan antara riset sebelumnya dengan riset saat ini yakni:

- a. Variabel terikat *audit delay* yang dipilih dalam riset ini.
- b. Variabel bebas *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress* yang dipilih dalam riset ini.
- c. Teknik analisis linier berganda digunakan dalam riset ini

Ada perbedaan mengenai riset saat ini dengan riset sebelumnya yaitu:

- a. Variabel bebas dalam riset sebelumnya adalah *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress*. Sedangkan untuk riset saat ini variabel bebas yaitu *audit switching*, opini audit, l/r operasi dan *solvabilitas*.
- b. Riset terdahulu menggunakan sampel perusahaan *Consumer Good* tahun 2009-2014 di BEI. Sedangkan riset sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman di BEI periode 2016-2019.

Dari riset terdahulu dan riset sekarang yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

No.	Nama Peneliti	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
1	Lia Fitri Yanasari, Maryati Rahayu, Nastiti Edi Utami (2021)				B
2	Elna Marsye Pattinaja dan Pieter Prima Siahainenia (2020)		B		
3	Afifah Pujiyanti Romli dan Dea Annisa (2020)	B			
4	Alfiah Indriani dan Sakti Alamsyah (2020)				B
5	Syifa Aulia Salsabila dan Dedik Nur Triyanto riyani (2020)				B
6	Nur Mu'afiah (2020)	TB	B		
7	Bahtar Effendi (2020)			TB	
8	Ade Sri Ulita, Agus Nisfur Romdioni (2019)		TB	B	
9	Siti Tiffanny Guci, Rosiana Clarita, Mellisa, Jimmy Ronaldo, Wilbert Howard, Ricardo, Isna Asdiani Nasution. (2019)		TB	B	
10	Nurul Anissa (2019)			TB	TB
11	Silvia Agustina (2019)		TB		TB
12	Marni, Syahril Ali, SE., Ak., CPA., Ca. and Nini Syofri Yeni, SE., M.Si., Ak., Ca. (2019)		B		
13	H. Syamsul Bahari Surbakti, Windy Aginta (2019)			B	B
14	Deni Syachrudin, Nurlis (2019)		TB		
15	Dea Annisa Universitas Esa Unggul (2018)		TB		
16	Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani, Wulan Riyadi (2018)			TB	
17	Vicky Angel Putra, R. Wilopo (2017)	B	B		TB
18	Arry Eksandy (2017)				TB
19	Encik Sonya Maretha Syah (2017)	TB			B
20	Anak Agung Gede Wiryakriyana, Ni Luh Sari Widhiyani 2017	TB			
21	Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma (2016)		TB		
22	Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016)	B			

Keterangan

B : Berpengaruh

X<sub>1</sub> : *Audit Switching*

X<sub>3</sub> : L/R Operasi

TB : Tidak Berpengaruh

X<sub>2</sub> : Opini Audit

X<sub>4</sub> : *Solvabilitas*

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini memuat teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya. Teori tersebut yaitu:

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1997) teori ini berguna untuk seorang manajer dalam memberikan informasi atau petunjuk yang lengkap mengenai internal dan prospek perusahaan dimasa depan. Teori sinyal ini memfokuskan pada perubahan perilaku, teori ini berasal dari teori akuntansi pigmatik. Seorang manajer diberikan kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti para investor agar dapat mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan oleh manajer kepada para pemangku kepentingan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Manfaat dari teori ini yaitu ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan. Suatu pengumuman dikatakan berguna jika memiliki informasi seperti memicu perubahan pasar contoh perubahan harga saham, jika harga saham naik maka pengumuman tersebut memiliki dampak positif, jika sebaliknya yang terjadi maka pengumuman tersebut memiliki dampak negatif. Apabila sebuah perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang maka akan berdampak pada pergerakan saham yang tidak pasti.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bisa menjadi sebuah sinyal bagi pihak luar seperti investor yaitu mengenai *audit delay*,

terlambat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Investor tentunya sangat membutuhkan informasi ini sebagai bahan pertimbangan mereka dalam menentukan keputusan. Pengungkapan informasi tentang *audit delay* ini harus dilakukan secara transparan. Jika perusahaan tidak mengalami *audit delay* maka kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak memiliki masalah pada laporan keuangan mereka, dan ini merupakan informasi yang sangat penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk investasi dan mereka juga dapat mempertimbangkan resiko yang akan diterima ketika akan menginvestasikan uangnya.

### **2.2.2 *Audit Delay***

*Audit delay* merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang sudah diaudit tepat waktu atau tidak, (Pattinaja dan Siahainenia, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat dari peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* dapat terjadi dikarenakan banyaknya transaksi yang perlu untuk diaudit, kerumitan transaksi, pengendalian perusahaan yang buruk. Dapat diukur dari tanggal penutupan buku sampai laporan audit telah diselesaikan oleh auditor atau bisa juga dihitung dari lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya yaitu laporan keuangan yang bisa dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

### 2.2.3 *Audit Switching*

*Audit switching* merupakan pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan, pergantian ini bisa terjadi karena aturan pemerintah maupun keinginan perusahaan itu sendiri (Putra dan Wilopo, 2017). Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah membuat aturan tentang rotasi auditor. Rotasi auditor ini diatur dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 423/KMK.06/2002 pasal 6 namun tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu No. 20/2015 pasal 11 (1).

Menurut Putra dan Walopo (2017), ada beberapa faktor yang menyebabkan *audit switching* (keterlambatan audit) yaitu penghentian pekerjaan atau kontraknya tidak diperpanjang lagi, seperti adanya konflik kepentingan antara seorang manajemen dengan pemilik perusahaan. Saat ini *audit switching* sangat diperhatikan dalam perusahaan karena seorang auditor yang akan memeriksa pembukuan di perusahaannya, selain itu jika terjadi *audit switching* maka akan menghambat pembukuan perusahaan karena seorang auditor yang baru harus mengenali dulu system pembukuan yang ada dalam perusahaan dan itu memerlukan waktu yang cukup lama (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). Dalam penelitian *audit switching* ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana jika pada saat proses pengauditan laporan keuangan terjadi *audit switching* maka diberi angka (1) dan apabila pada saat proses pengauditan laporan keuangan tidak terjadi *audit switching* maka diberi angka (0)

#### 2.2.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik tentang kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2002 : 19). Opini audit merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Pendapat dari seorang auditor biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut standar profesi akuntan (PSA 29) Jenis-jenis opini auditor yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah menyajikan data secara wajar , dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (IAPI,2011: 508.6). Jika memenuhi kondisi berikut:

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar.
  - b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode sudah cukup jelas.
  - c. Informasi yang ada dilaporan keuangan telah digambarkan dengan jelas, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
  - d. Tidak ada kesempatan untuk seorang auditor menambahkan penjelasan laporan.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Dimana keadaan tertentu yang memaksa auditor untuk menambahkan satu pagraf penjelasan auditnya. Seorang auditor akan menyampaikan pendapat ini jika.

- a. Auditor merasa ragu terhadap going concern yang ingin menekan sesuatu keraguan besar akan konsep *going concern* auditor ingin menekankan sesuatu.
- b. Kurang konsistensya suatu entitas dalam menerapkan GAAP.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian  
Auditor akan menyatakan pendapat wajar dengan pengecualiaan apabila menjumpai kondisi-kondisi berikut.
  - a. Lingkungan audit dibatasi oleh klien.
  - b. Auditor tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor.
  - c. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum.
  - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan tidak konsisten.
4. Pendapat tidak wajar  
PSA No.29 (iapi, 2011: 508.6) mengatakan bahwa, pendapat ini digunakan ketika laporan keuangan disajikan tidak wajar posisi keuangan, hasil usaha, arus kas dan entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum diindonesia.
5. Pendapat tidak memberikan pendapat  
Pendapat ini akan dikeluarkan oleh auditor ketika auditor merasa tidak puas terhadap seluruh laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan tidak memungkinkan seorang auditor untuk mengeluarkan



pendapat. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat terjadi ketika kondisi seorang auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana jika seorang auditor memberikan Pendapat wajar tanpa pengecualian diasumsikan dengan kode (1) dan apabila seorang auditor memberikan Pendapat wajar tanpa pengecualian disertai penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat diasumsikan dengan kode (0)

#### **2.2.5 L/R Operasi**

Menurut Munawir (2010:26) L/R operasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan penghasilan, beban, laba/rugi dalam satu periode. Laporan ini berisikan tentang sumber-sumber dari mana perusahaan memperoleh pendapatan dan beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. L/R operasi dibuat pada akhir tahun atau diakhir periode perusahaan. Laporan ini juga berfungsi sebagai *profitabilitas* kepada investor dan kreditor yang mempunyai kepentingan kepada perusahaan, selain itu L/R operasi juga berfungsi sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kemunduran keuangan perusahaan. Menurut Surbakti dan Aginta (2019), dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang mendapat laba yang tinggi biasanya akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Proksi variabel ini yaitu laba/rugi operasi didapatkan dari selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Laba/rugi operasi menunjukkan kegiatan

*operasional* perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien. Menurut Munawir (2014:6), ada 5 jenis laba yang ditulis dalam laporan l/r perusahaan:

1. Laba kotor merupakan pendapatan langsung atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama saja dengan pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi perusahaan. Laba rugi operasi ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.
3. Laba sebelum pajak merupakan jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar akuntansi keuangan.
4. Laba bersih merupakan kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dikurangi dengan beban dan pajak operasi perusahaan.
5. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.

Menurut Munawir (2014:6), dalam menyusun laba rugi operasi ada dua cara yang biasanya digunakan oleh perusahaan yaitu:

- a. *Single step* yaitu semua pendapatan dan keuntungan perusahaan ditempatkan di awal laporan laba rugi, lalu diikuti dengan beban-beban serta kerugian. Dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Laba/Rugi} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

- b. *Multiple step* yaitu penyusunannya memisahkan antara transaksi oprasi dengan non-oprasi, saat laba operasi sudah diketahui maka dapat dilihat perbedaan antara aktivitas biasa dan aktivitas tidak biasa. Dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Laba/Rugi Bersih} = (\text{Pendapatan Oprasional} - \text{Beban Operasional}) + (\text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Beban Lain-Lain})$$

### 2.2.6 Solvabilitas

Menurut Munawir (2014:31), *solvabilitas* adalah kesanggupan perusahaan ketika sudah dinyatakan *likuidasi* tetapi dinilai masih mampu dalam melunasi semua utang *finansialnya*. Solvabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi bukan penentu apakah perusaan dinilai baik atau tidak, karena ketika perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya, informasi ini tentunya berguna bagi pihak yang akan memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Untuk mengukur *solvabilitas* dalam perusahaan bisa membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Menurut Munawir (2014:31), untuk mengetahui seberapa besar *solvabilitas* dalam sebuah perusahaan bisa diukur dengan cara:

#### 1. *Debt Ratio*

Fungsi *Debt Ratio* untuk mengetahui biaya aktiva perusahaan yang bersumber dari hutang. Apabila hasilnya *debt ratio* ini semakin besar hal itu berarti untuk membiyayai investasi pada aktiva perusahaan sebagian besar dari hutang. Hal beararti keuangan perusahaan mengalai peningkatan. Cara menghitung *Debt Ratio* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **2.3 Hubungan Variabel Terikat Terhadap Variabel Bebas**

Pada sub bab riset ini, menjelaskan mengenai hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas

#### **2.3.1 Pengaruh *audit swithcing* terhadap *audit delay***

*Audit switching* merupakan pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan (mu'afiah, 2020) Keterkaitan antara *audit swithcing* dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika suatu perusahaan mengalami *audit swithcing* pada saat melakukan proses audit laporan keuangan mereka akan menyebabkan *audit delay* karena jika terjadi *audit swithcing* maka akan menghambat pembukuan perusahaan karena seorang auditor yang baru harus mengenali dulu sistem pembukuan yang ada dalam perusahaan dan itu memerlukan waktu yang cukup lama, padahal hasil laporan keuangan yang sudah diaudit sangat dibutuhkan dan menjadi sebuah sinyal bagi seorang investor pada saat akan mengambil sebuah keputusan investasinya. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan Putra dan Wilopo (2017), Romli dan Annisa (2020), serta Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit swithcing* mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1: Jika Semakin sering terjadi *Audit Swithcing*, maka *Audit Delay* Semakin Panjang**

### 2.3.2 Pengaruh Opini audit terhadap *audit delay*

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik atas kewajaran suatu laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2002 : 19). Menurut Putra dan Wilopo (2017), Opini audit merupakan laporan yang diberikan akuntan *public* yang terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Keterkaitan antara opini audit dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit yang bagus maka akan menjadi sinyal positif bagi pemegang saham hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sudah menyajikan laporan keuangan mereka dengan wajar terhindar dari kesalahan, semakin bagus opini yang dikeluarkan oleh auditor pada laporan keuangan perusahaan maka akan memberikan ketertarikan dan kepercayaan pada para pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka yang telah diaudit. Begitupun sebaliknya jika opini yang diterima perusahaan tidak bagus maka akan mejadi sinyal negatif bagi para pemangku kepentingan karena para pemangku kepentingan jadi kurang percaya terhadap kewajaran penyajian pada laporan keuangan perusahaan hal ini mengakibatkan semakin lama pula laporan audit di publikasikan. Ketika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menaati aturan yang telah ditetapkan (Annisa , 2018). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2017), Pattinaja dan Siahainenia (2020), Marni (2019), serta Mu,afiah (2020) menyatakan bahwa opini mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2: Jika Opini Audit Positif, Maka *Audit Delay* Semakin Pendek****2.3.3 Pengaruh L/R operasi terhadap *audit delay***

Menurut Munawir (2010:26) L/R operasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan penghasilan, beban, laba/rugi dalam satu periode. Laporan ini berisikan tentang sumber-sumber dari mana perusahaan memperoleh pendapatan dan beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan ini juga berfungsi sebagai *profitabilitas* kepada investor dan kreditor yang mempunyai kepentingan kepada perusahaan. Keterkaitan antara opini audit dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika laporan perusahaan menunjukkan laba maka hal ini menjadi sinyal yang positif atau *good news* bagi investor karena dapat meningkatkan perubahan harga saham maka dari itu jika perusahaan mendapat laba yang tinggi cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian, selain itu laba/rugi operasi juga dapat menggambarkan kegiatan operasi perusahaan apakah dijalankan dengan baik dan efisien atau malah sebaliknya. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Guci, dkk. (2019), Surbakti, dkk. (2019), serta Ulita dan Romdioni (2019) menyatakan bahwa laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3: Jika Semakin Tinggi Laba Operasi, Maka *Audit Delay* Semakin Pendek**

#### 2.7.4 Pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*

Menurut Hery (2016:70) *solvabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Untuk mengukur *solvabilitas* dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio DER dimana rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.. Keterkaitan antara *solvabilitas* dengan *audit delay* didasarkan pada teori sinyal. Ketika laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa total aset lebih besar dari pada total hutang maka perusahaan dinilai mampu untuk bertahan hidup dan bersaing sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun sudah *dilikuidasi*, tentunya hal ini menjadi sebuah sinyal positif atau menjadi *good news* bagi seorang investor atau para pemangku kepentingan karena dari sini mereka dapat mempertimbangkan resiko yang akan diterima ketika akan mengambil sebuah keputusan. Sedangkan, pada laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan tidak mampu dalam melunasi hutangnya maka hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi para pemangku kepentingan karena menggambarkan perusahaan itu tidak bisa bertahan hidup dan tidak mampu untuk bersaing. Maka dari itu ketika laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu melunasi hutangnya baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun sudah *dilikuidasi* akan cenderung lebih tepat waktu dalam dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang dinilai tidak mampu melunasi hutangnya. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh

Yanasari, dkk. (2021), Indriani dan Alamsyah (2020), Salsabila dan Triyanto (2020) serta Surbakti dan Aginta (2019), mengatakan bahwa bahwa *solvabilitas* mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

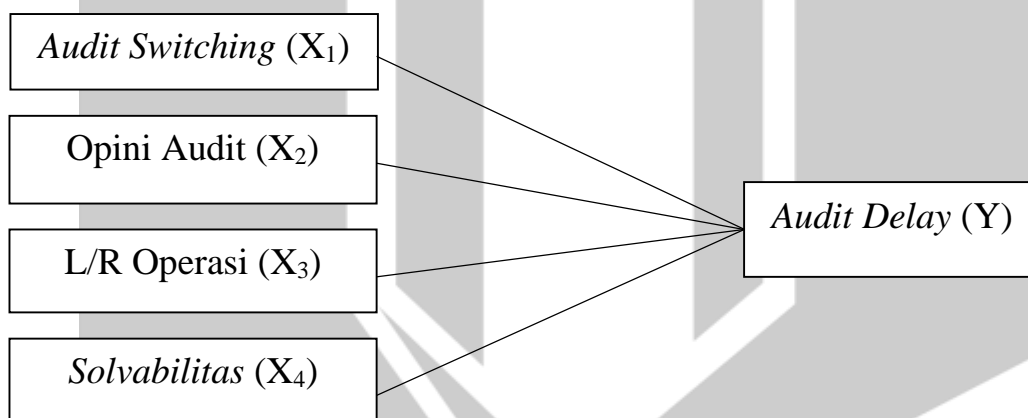
**H4: Jika *Solvabilitas* Positif, Maka *Audit Delay* Semakin Pendek.**

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan beberapa uraian riset terdahulu, dalam riset ini Audit switching, opini audit, L/R oprasi, solvabilitas, sebagai variabel bebas yang memengaruhi *audit delay* dimana *audit delay* sebagai variabel terikat. Berikut kerangka pemikiran ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis riset merupakan suatu prediksi dari sebuah penelitian. Dan dapat disimpulkan berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis pada riset ini yaitu :



H<sub>1</sub>: Jika Semakin Sering *Audit Swithching*, maka *Audit Delay Semakin Panjang*.

H<sub>2</sub>: Jika Opini Audit Positif, Maka *Audit Delay Semakin Pendek*.

H<sub>3</sub>: Jika Semakin Tinggi Laba Operasi, Maka *Audit Delay Semakin Pendek*.

H<sub>4</sub>: Jika *Solvabilitas* Positif, Maka *Audit Delay Semakin Pendek*.

